

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian penelitian diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Kunandar, 2011).

Sementara menurut Sanjaya (2009 : 26) bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Pekanbaru kelas XII IPS1.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan September hingga bulan Desember. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03. Jadwal Kegiatan

No	Uraian	Sep			Okt			Nov			Des		
1	Persiapan	x	x										

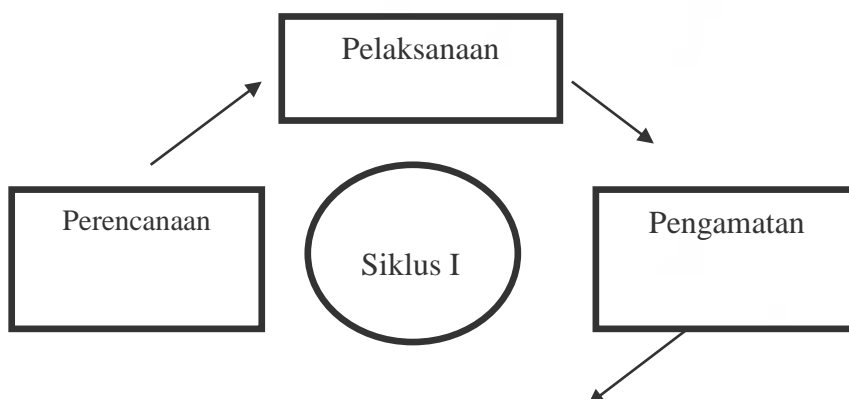
	penelitian																		
2	Pengumpulan Data					x	x	x	x										
3	Pengelolaan Data																		
4	Analisis Data																		
5	Penulisan Laporan																		

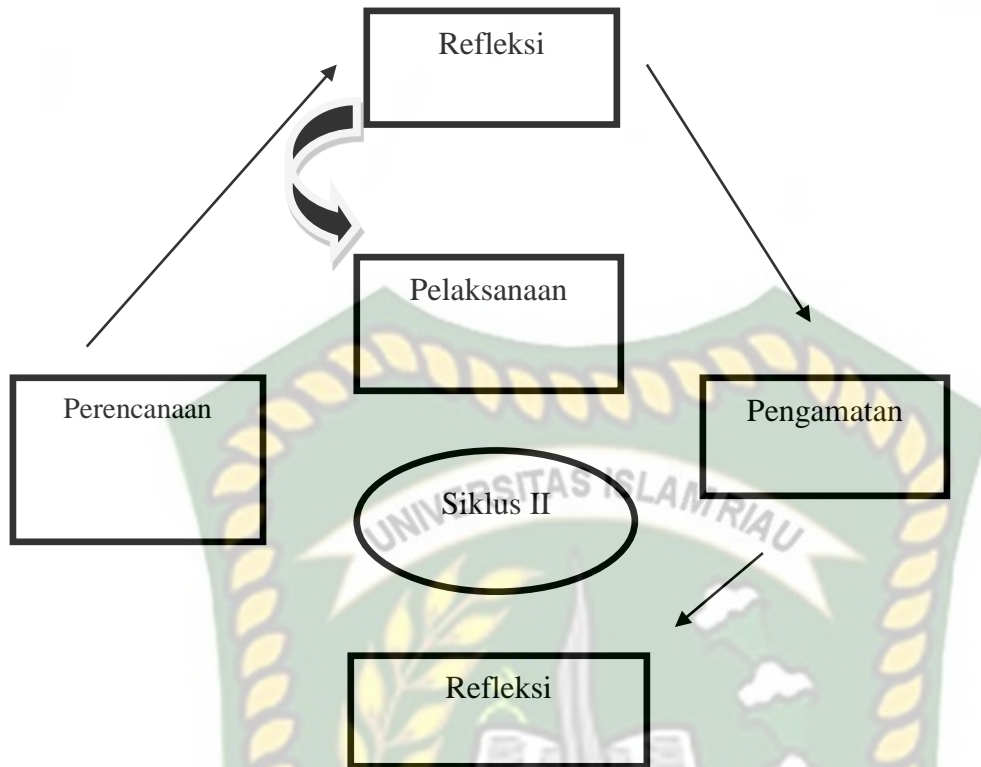
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 11 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan 2 siklus. Jika siklus kedua belum berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tingkat kriteria pencapaian minimal yang telah ditetapkan.





Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Rizal Dairi, 2014 : 19).

Adapun tahap perencanaan terdiri dari :

- Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan yang lalu.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan.
- Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Jasmani Jalil, 2014 : 5).

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pada tahap ini, seorang guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode *cooperative learning* adalah:

- a. Tujuan dan Motivasi
- b. Menyajikan Informasi
- c. Mengorganisasi Kelompok Siswa
- d. Membimbing Kelompok
- e. Kelompok Menyajikan Hasil
- f. Kesimpulan
- g. Evaluasi
- h. Penghargaan

2. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan format yang telah disediakan (terlampir). Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Lembar aktivitas guru
- b. Lembar tes hasil belajar siswa

3. Refleksi

Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpul sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Setelah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, guru dan observer berdiskusi dan menganalisis hasil dari prosedur pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil

dari analisis data tersebut dijadikan landasan untuk siklus berikutnya. Sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada berkesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus I dapat dijadikan landasan atau dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan pemahaman siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, observasi ini merupakan cara yang digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan pembelajaran di kelas sebagai observer. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Selain sebagai observer, peneliti juga bertindak sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan observasi ini, penulis mengamati secara langsung terhadap objek yang diamati. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

2. Tes hasil belajar

Yaitu penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman belajar siswa dari penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pemahaman belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Ada pun indikator

keberhasilan siswa secara individu adalah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 80.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan

data mengenai :

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 11 Pekanbaru
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Pekanbaru
- c. Data guru SMA Negeri 11 Pekanbaru
- d. Data Siswa kelas XII IPS 1
- e. Silabus PAI kelas XII
- f. RPP mata pelajaran PAI Kelas XII
- g. Bahan ajar
- h. Penilaian

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama tahap pengolahan data. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul tersebut baik sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya. *Editing* pada umumnya dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner, terutama kuesioner terstruktur. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap editing adalah lengkapnya pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban,



konsistensi/keajekan kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data.

Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya *editing* adalah untuk: (a) Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner. (b) Melihat logis tidaknya jawaban. (c) Melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Setelah tahap pemeriksaan data (*editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah pembuatan kode (*coding*). *Coding* dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu. Menurut Sarantakos (2002), *coding* adalah suatu proses dimana pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban diubah menjadi angka. Hal ini memudahkan reduksi data, analisis, penyimpanan, dan penyebaran data. Pada saat mengode data ini alat yang diperlukan adalah lembaran kode (*code sheet*) untuk pengolahan dengan komputer atau kartu tabulasi bila dilakukan secara manual. *Coding* dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan: (a) Tertutup, bisa dilakukan pengkodean sebelum ke lapangan. (b) Setengah terbuka, pengkodean sebelum dan setelah dari lapangan. (c) Terbuka, pengkodean sepenuhnya dilakukan setelah selesai dari lapangan.

3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Scoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebar. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebar alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan di tabulasi silang.

G. Kriteria Pencapaian Minimal

Ketuntasan pemahaman belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar individu, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 80% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 80 maka individu dikatakan tuntas secara klasikal 80%. Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP: \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP: Nilai presentase yang diharapkan

R: Skor yang diperoleh siswa

SM: Skor Maksimal Siswa (Ngalim Purwanto, 2008: 102)

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

PK : Presentase Ketuntasan belajar

ST : Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah Seluruh Siswa

Menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk mengetahui pemahaman belajar siswa yang diperoleh dari tes pengujian pemahaman siswa. Analisis data dilakukan dengan melihat daya serap, ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dari hasil belajar dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$DS: \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tabel 04. Kategori Penilaian

% Interval	Kategori
92 - 100	Sangat Baik
86 - 91	Baik
80 - 85	Cukup
74 - 79	Kurang